



Pelatihan Manajemen Pariwisata untuk Masyarakat Desa Pameutingan dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Ujang Eri Jaenudin^{1*}, Sahrona Harahap², Taupik Akbar³, Pery Jayanto⁴, Devita Savitri⁵, Anisa Solehah Nurwendah⁶

¹Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya

²Pendidikan Biologi, Universitas Cipasung Tasikmalaya

³Kewirausahaan, Universitas Cipasung Tasikmalaya

⁴Pendidikan Biologi, Universitas Cipasung Tasikmalaya

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas K.H Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

⁶Pendidikan Biologi, Universitas Cipasung Tasikmalaya

^{1*}sahronaharahap@uncip.ac.id, ²ujangeri@uncip.ac.id, ³taupikakbar@uncip.ac.id, ⁴perjayanto@uncip.ac.id,

⁵devita@unik-cipasung.ac.id, ⁶anisasolehahnurwendah@uncip.ac.id

Abstrak

Desa Pameutingan memiliki potensi wisata alam, kuliner, dan budaya yang melimpah, namun belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan manajemen pariwisata kepada masyarakat setempat guna mengembangkan potensi desa menjadi destinasi wisata unggulan. Metodologi yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mencakup analisis SWOT, seminar, dan pelatihan langsung untuk membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta menyusun strategi pengelolaan wisata. Hasil menunjukkan bahwa setiap potensi, seperti Goa Pongpet dan Cadas Ngampar, memiliki keunggulan yang dapat dioptimalkan melalui promosi digital, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan SDM. Kesimpulannya, pelatihan ini mampu memberikan panduan praktis dan strategi berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa secara mandiri.

Kata Kunci: Desa wisata, manajemen pariwisata, ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Desa Pameutingan merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam dan menjanjikan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata alam, seperti Goa Pongpet dan Cadas Ngampar; wisata kuliner dengan produk lokal khas yang dikelola oleh UMKM Mandiri; serta agrowisata yang menawarkan pengalaman unik kepada para wisatawan. Namun, potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya infrastruktur pendukung wisata, kurangnya promosi yang efektif, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan wisata secara profesional. Akibatnya, desa ini belum mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber utama peningkatan perekonomian masyarakat dan pemasukan desa.

Melalui program pengabdian masyarakat bertajuk "Pelatihan Manajemen Pariwisata untuk Masyarakat Desa Pameutingan dalam Mendukung Ekonomi Kreatif," kami berupaya memberikan solusi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang ada, baik dari segi manajemen, promosi, maupun sinergi antar-pelaku wisata. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Pameutingan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata secara maksimal. Dengan adanya pelatihan manajemen pariwisata, masyarakat diharapkan mampu memahami langkah-langkah strategis dalam pengembangan destinasi wisata, seperti pengelolaan objek wisata alam, penguatan sektor kuliner, dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Selain itu, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang mendukung ekonomi kreatif melalui sinergi antara BUMDES, UMKM, dan masyarakat lokal.

Keunikan dari program ini terletak pada pendekatan multidimensi yang mencakup berbagai aspek pengembangan pariwisata. Program ini tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai elemen pendukung, seperti pembuatan video promosi untuk destinasi wisata Goa Pongpet dan Cadas Ngampar, pemasangan papan informasi dan petunjuk arah, serta pelibatan aktif masyarakat dalam seminar sadar wisata. Selain itu, program ini juga mendorong digitalisasi promosi produk lokal melalui sosialisasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata desa (Harahap, Paturochman, et al., 2023; Hidayat, 2023; Santoso et al., 2022; Sutiani, 2021). Studi lain mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi wisata. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya belum mencakup integrasi sektor ekonomi kreatif dan promosi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan. Program ini berupaya mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik.

Implementasi program ini sangat penting untuk mendukung transformasi Desa Pameutingan menjadi destinasi wisata unggulan. Dengan pelatihan yang diberikan, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola potensi wisata secara profesional. Selain itu, sinergi antara BUMDES dan UMKM lokal diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Pemasangan papan informasi dan pembuatan video promosi juga akan meningkatkan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Program kerja utama meliputi pengenalan Goa Pongpet dan Cadas Ngampar melalui pembuatan video promosi serta pemasangan papan informasi, observasi ke UMKM Mandiri, fasilitasi kerja sama antara BUMDES dan UMKM, serta sosialisasi pembuatan NIB dan promosi produk bersama PKK. Selain itu, program ini juga melibatkan pembentukan POKDARWIS untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata melalui seminar sadar wisata. Promosi desa wisata juga didukung melalui pembuatan papan petunjuk arah, video klip lagu desa, dan video profil Desa Wisata Pameutingan.

Dengan terlaksananya program ini, Desa Pameutingan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi wisatanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Selain itu, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan wisata. Program ini juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini melibatkan observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan masyarakat setempat, pelaku UMKM, dan perangkat desa. Data yang diperoleh digunakan untuk memahami potensi wisata serta kendala yang dihadapi.

2. Perancangan Program

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dilakukan penyusunan program kerja yang mencakup modul pelatihan, desain media promosi, dan jadwal implementasi kegiatan.

3. Implementasi Program

Tahap ini melibatkan pelaksanaan pelatihan manajemen pariwisata, pembuatan video promosi, pemasangan papan informasi, dan seminar sadar wisata.

4. Pengujian dan Evaluasi

Setiap tahap implementasi dievaluasi melalui pengumpulan umpan balik dari peserta serta observasi lapangan. Data hasil evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak program terhadap masyarakat.

Metode Penyelesaian Masalah

Adapun penyelesaian masalah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Metode Penyelesaian Masalah

Tahapan Penelitian	Kegiatan Utama	Hasil yang Diharapkan
Identifikasi masalah	Observasi, wawancara dengan masyarakat dan pelaku usaha, serta analisis potensi dan kendala wisata	Pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat
Perancangan Program	Penyusunan modul pelatihan, pembuatan desain media promosi, dan jadwal implementasi	Program kerja yang terstruktur dan sesuai kebutuhan
Implementasi	Pelatihan manajemen pariwisata, pembuatan video promosi, pemasangan papan	Meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat

	informasi, dan seminar	
Pengujian dan Evaluasi	Observasi lapangan, pengumpulan umpan balik dari peserta, dan penilaian keberhasilan program	Perbaikan program dan pengukuran dampak terhadap masyarakat dan desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pameutingan, Kec. Cipatujah, Kab. Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Nama "Pameutingan" diambil dari kebiasaan orang yang datang suka meuting, Pameutingan sendiri berarti "Penginapan", kemudian oleh para leluhur yaitu Eyang Wanogati putra dan Eyang Sampayani menamai daerah ini dengan nama Pameutingan.

Dari data per 28 Desember 2022, Desa Pameutingan merupakan rumah bagi penduduk sebanyak 3.380 orang terdiri dari Laki-laki 1.734 orang Perempuan 1.646 orang. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.068 KK, dan tersebar di 20 RT dan 4 Dusun yakni: Dusun Babakan Kiray, Dusun Pameutingan, Dusun Sodong dan Dusun Sukamaju.

Desa ini berjarak 18 KM dari Ibu Kota Kecamatan Cipatujah, dan 90 KM dari Ibukota Kabupaten Tasikmalaya (Singaparna). Adapun mengenai batas wilayah Desa Pameutingan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Cipanas, Kec. Bojonggambir
- Sebelah Utara : Desa Bojongkapol, Kec. Bojonggambir
- Sebelah Timur : Desa Sukahurip, Kec. Cipatujah
- Sebelah Selatan : Desa Cipanas, Kec. Cipatujah
- Sebelah Tenggara: Desa Ciandum, Kec. Cipatujah

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Pameutingan secara umum berupa tanah merah dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 30-400 Mdpl. Potensi Wisata yang ada di Desa Pameutingan diantaranya:

- Objek Wisata : Gua Pongpet, Curug Teko, Terasering, Aliran Sungai (Bendungan, Jembatan Gantung, dan Spot Arung Jeram).

- Hasil Pertanian : Cengkeh, Pisang, Padi, Kelapa, Daun Serai, Kayu, Bambu.
- Hasil Peternakan : Ayam, Domba, Lebah Madu, Air Liur Burung Walet
- Produk Olahan : Sale, Keripik Pisang, Keripik Gebog, Keripik Kelapa, Kecimpring, Abon Jantung, Cengkeh Kering

- Hasil Tambang : Batu Cadas, Batu Kali, Batu Kapur

Luas Wilayah Desa Pameutingan terdiri dari:

Pemukiman	: 17 Ha
Persawahan	: 42 Ha
Perkebunan	: 1646 Ha
Pemakaman	: 12 Ha
Pekarangan	: 1,7 Ha
Perkantoran	: 1,3 Ha
Tegal/Ladang	: 802 Ha
Tanah Rawa	: 2 Ha
Hutan	: 792 Ha

Kondisi Iklim dan Tanah di Desa Pameutingan:

Curah Hujan	: 5,8 mm
Kelembapan	: Normal
Suhu rata-rata	: 32-33° C
Kemiringan	: 45 °

Berdasarkan analisis situasi Desa Pameutingan, yang meliputi observasi ke berbagai potensi wisata serta konsultasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga setempat, peneliti melaksanakan pengabdian untuk mengembangkan semua potensi yang ada di desa tersebut sebagai Desa Wisata melalui pelatihan manajemen pariwisata. Hal ini didasarkan pada hasil analisis SWOT yang menunjukkan banyak kelebihan yang dapat mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program "Pelatihan Manajemen Pariwisata untuk Masyarakat Desa Pameutingan dalam Mendukung Ekonomi Kreatif" berhasil mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Pameutingan serta merumuskan strategi pengelolaannya. Berdasarkan analisis SWOT, ditemukan bahwa setiap potensi wisata seperti Goa

Pongpet, Cadas Ngampar, wisata kuliner, dan desa wisata secara keseluruhan memiliki keunggulan dan kelemahan yang memerlukan strategi khusus untuk dioptimalkan.

Analisis SWOT Goa Pongpet dimana Goa Pongpet memiliki kekuatan berupa daya tarik alam dan budaya yang kuat, namun terkendala oleh aksesibilitas yang sulit dan kurangnya promosi. Strategi yang disarankan mencakup pengembangan infrastruktur, pemanfaatan platform digital untuk promosi, dan pelatihan bagi pemandu wisata. Tabel 1 memaparkan analisis SWOT Goa Pongpet secara terperinci.

Faktor	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Internal	Daya tarik yang kuat	Aksibilitas sulit
	Aksibilitas terjangkau	SDM kurang memadai
	Nilai sejarah dan budaya khas	Kurangnya pengelolaan
	Keunikan tersendiri	Promosi minim
Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
	Tren wisata alam	Perubahan iklim
	Pembangunan infrastruktur	Bencana alam
	Fasilitas digital	Degredasi nilai budaya

Strategi SO, WO, ST, dan WT dirancang berdasarkan kombinasi faktor-faktor ini untuk memaksimalkan potensi sekaligus mengatasi tantangan yang ada. Selain itu ada juga analisis SWOT Cadas Ngampar: Cadas Ngampar unggul dalam keindahan aliran sungai yang alami dan lingkungan yang asri, namun memiliki kelemahan pada fasilitas pendukung yang terbatas dan ketergantungan pada musim. Solusi yang diajukan melibatkan pengembangan fasilitas pendukung dan diversifikasi program wisata musiman.

Faktor	Strengths	Weaknesses (W)
Internal	Keindahan aliran sungai	Fasilitas Pendukung minim
	Lingkungan Asri	Kualitas air tidak konsisten
Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
	Pengembangan infrastruktur	Pencemaran lingkungan
	Promosi digital	Banjir dan cuaca ekstrem

Berdasarkan Analisis SWOT Wisata Kuliner memiliki keunggulan dalam keunikan hidangan lokal dan harga terjangkau, namun menghadapi tantangan dalam inovasi menu dan keterbatasan promosi. Strategi yang direkomendasikan meliputi diversifikasi menu, penerapan teknologi, dan kemitraan dengan penyedia bahan baku lokal. Melalui pelatihan manajemen pariwisata yang diberikan, masyarakat Desa Pameutingan mulai memahami pentingnya pengelolaan potensi wisata secara terstruktur. Penerapan strategi berbasis analisis SWOT memberikan peta jalan yang jelas untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, serta memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis pariwisata di Desa Pameutingan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan ini menunjukkan efektivitas strategi berbasis analisis SWOT untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi wisata di Desa Pameutingan. Pada aspek pengembangan Goa Pongpet, masyarakat mulai memahami pentingnya promosi digital dan infrastruktur yang memadai sebagai bagian dari daya tarik destinasi wisata. Pembuatan papan informasi dan video promosi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan visibilitas Goa Pongpet.

Cadas Ngampar, yang selama ini kurang dikelola, kini memiliki peluang untuk dijadikan destinasi wisata unggulan. Kolaborasi dengan komunitas lokal memungkinkan pengembangan program konservasi dan diversifikasi wisata musiman. Peningkatan fasilitas pendukung di kawasan ini juga menjadi fokus utama agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung.

Wisata kuliner di Desa Pameutingan mendapatkan perhatian melalui program inovasi menu dan promosi berbasis digital. Pelatihan yang diberikan kepada UMKM setempat mencakup pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan strategi pemasaran online. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk kuliner lokal di pasar yang lebih luas. Keberhasilan pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menjadi tonggak penting dalam pengelolaan pariwisata di desa (Santoso; Hidayat). POKDARWIS bertugas untuk mengelola potensi wisata secara berkelanjutan, termasuk menjaga lingkungan dan melibatkan masyarakat dalam berbagai program wisata (Asmoro & Da'awi, 2020; Desiati, 2013; Harahap et al., 2024; Harahap, Karim, et al., 2023; Harahap & Isya, n.d.; Harahap & Savitri, 2022; Prayogi et al., 2023). Seminar sadar wisata yang diadakan juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan desa wisata.



Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan pariwisata memberikan dampak yang signifikan. Pembuatan video profil Desa Pameutingan dan video klip lagu desa menjadi salah satu upaya kreatif dalam menarik minat wisatawan. Hal ini juga sejalan dengan tren wisata berbasis pengalaman dan teknologi.



Hasil pelaksanaan program ini juga memberikan gambaran tentang perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk mencapai keberhasilan pengelolaan pariwisata (Haris); Mas' ulla; Syafitri. Pembangunan infrastruktur yang didukung oleh pemerintah dan promosi digital oleh masyarakat menjadi sinergi yang penting untuk menciptakan Desa Pameutingan sebagai destinasi wisata unggulan.

Dari segi keberlanjutan, program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan adanya strategi berbasis analisis SWOT, desa ini memiliki peta jalan yang jelas untuk terus mengembangkan potensi wisata (Adawiah et al., 2023; Setyawati & Safitri, 2019); Ika Muhammad, FI, &. Langkah-langkah seperti diversifikasi produk wisata, pelibatan masyarakat, dan adopsi teknologi diharapkan dapat terus dilanjutkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa (Aisyianita, 2024; Anam et al., 2024; Ika, 2020; Piola, n.d.) termasuk desa Pameutingan

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen pariwisata yang diberikan, masyarakat Desa Pameutingan mulai memahami pentingnya pengelolaan potensi wisata secara terstruktur. Penerapan strategi berbasis analisis SWOT memberikan peta jalan yang jelas untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, serta memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis pariwisata di Desa Pameutingan.

Program ini berhasil membangun fondasi yang kuat bagi pengelolaan wisata di Desa Pameutingan. Hasil dari analisis SWOT dan implementasi pelatihan menunjukkan bahwa potensi wisata Goa Pongpet, Cadas Ngampar, dan wisata kuliner dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan yang baik, promosi digital, dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Keberhasilan program ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan daya saing Desa Pameutingan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan inovatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cipasung Tasikmalaya yang telah memberikan wadah dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya fasilitas, pendampingan, dan peluang yang diberikan, kami mampu menjalankan program pelatihan ini dengan optimal. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik masyarakat Desa Pameutingan, pemerintah desa, maupun mitra kerja sama lainnya, atas partisipasi aktif dan kontribusinya dalam mensukseskan program ini. Dukungan yang diberikan oleh Universitas Cipasung Tasikmalaya tidak hanya menjadi pendorong semangat bagi tim pelaksana tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Pameutingan dalam mengembangkan potensi wisata mereka. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk menciptakan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, L. R., Harahap, S., & Savitri, D. (2023). Membentuk Nilai Karakter: Berkreasi dengan Musik dan Gerakan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 48–55.
- Aisyianita, R. A. (2024). *Buku Ajar Agrowisata*. Deepublish.
- Anam, K., Admaja, K. T., Evitamala, L., Hasbi, H., & Imansyah, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Media Promosi Digital untuk Destinasi River Tubing Lokal di Desa Sama Guna. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 119–131.
- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan

- Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379.
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program desa wisata. *Dikus*, 17(1).
- Harahap, S., & Isya, W. (n.d.). Model Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 21–33.
- Harahap, S., Karim, A. A., Savitri, D., & Adawiah, L. R. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Islam melalui Kurikulum Berbasis RA dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 74–85.
- Harahap, S., Pambudi, S., & Nugraha, F. (2024). Antara Tradisi dan Transformasi: Menjelajahi Peran Mata Kuliah Kepribadian dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1 Maret), 21–38.
- Harahap, S., Paturochman, I. R., & Lubis, M. (2023). Menanamkan Kritisisme Konstruktif di Perguruan Tinggi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengelola Tren Kontroversial Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173–181.
- Harahap, S., & Savitri, D. (2022). Peran Profesional Guru PAUD dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 645–653.
- Hidayat, T. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Pendampingan Sadar Wisata Dan Tata Kelola Kelembagaan Desa. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1864–1869.
- Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Iain Purwokerto.
- Piola, W. (n.d.). *PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI OTORITAS PUSAT DAN DAERAH DALAM EKOSISTEM DIGITAL (STUDI KASUS KERJASAMA BANDUNG DAN REPUBLIK KOREA)*.
- Prayogi, P. A., Suardhika, I. N., & Rihayana, I. G. (2023). Strategi pengelolaan desa wisata berkelanjutan pada pokdarwis desa wisata kuwum di kabupaten badung. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*, 2(2), 1048–1053.
- Santoso, E. B., Koswara, A. Y., Siswanto, V. K., Hidayani, I., Anggarini, F. Z., Rahma, A., Arrianta, A. M., & Ramdan, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *Sewagati*, 6(3), 322–332.
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 7.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70–79.